PENGARUH KELUARGA BERCERAI TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CAMPURDARAT TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

SHINTA WARDANI
NPM: 11.1.01.01.0275

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi Oleh :

SHINTA WARDANI
NPM : 11.01.01.01.0275

Judul :

PENGARUH KELUARGA BERCERAI TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CAMPURDARAT TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 3 September 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.	**Dr. Atrup, M.Pd. M.M**
NIDN. 0716046202	**NIDN. 0709116101**

ii

Skripsi Oleh :

SHINTA WARDANI
NPM : 11.1.01.01.0275

Judul :

PENGARUH KELUARGA BERCERAI TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CAMPURDARAT TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP KEDIRI
pada tanggal : 3 September 2015
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd. M. M	
3. Penguji II: Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd	

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH KELUARGA BERCERAI TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CAMPURDARAT TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Shinta Wardani
11.1.01.01.0275
FKIP / Bimbingan dan Konseling
Shinta.dani42@yahoo.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati dan Dr. Atrup, M.Pd, M. M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Keluarga bercerai adalah keadaan dimana tidak adanya keutuhan rumah tangga yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak disebabkan terhentinya suatu perkawinan antara suami istri yang terjadi akibat perpisahan hidup dilakukan di depan sidang pengadilan dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak ataupun perpisahan mati. Konsep diri adalah persepsi diri sendiri terhadap aspek diri sendiri dan kemampuan-kemampuan yang didasarkan pada pandangan, penilaian, pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keluarga yang bercerai denngan konsep diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

Teknik penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji hipotesis *non parametric* atau uji satu sampel (chi kuadrat) dengan pendekatan kuantitatif. Proses analisis data menggunakan perhitungan chi kuadrat (x^2) Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden peserta didik dari keluarga yang bercerai dari total populasi sebanyak 35 peserta didik dari keluarga yang bercerai kelas VIII di SMP Negeri 1 Campurdarat dan 35 peserta didik dari keluarga yang tidak bercerai sebagai sampel pembanding.Hasil pengujian hipotesis menggunakan perhitungan chi kuadrat (x^2) dimana x^2 hitung = 19,08 dan X^2 tabel = 5,991, taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (d.k) chi kuadrat = 1 maka Ho ditolak dan Hi diterima yang berarti menunjukkan ada perbedaan antara konsep diri peserta didik dari keluarga bercerai dan peserta didik dari keluarga yang bukan bercerai, dari hasil penelitian peserta didik dari keluarga yang bercerai memiliki presentase 100 % pada konsep diri negatif atau prosentase 0% pada konsep diri positif, sedang peserta didik dari keluarga yang tidak bercerai memiliki konsep diri negatif dengan prosentase 28,5% dan konsep diri positif dengan prosentase 21,5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang bercerai dapat mempengaruhi konsep diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Keluarga Bercerai, Konsep Diri

I. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan taman pendidikan pertama, terpenting dan terdekat yang bisa dinikmati anak. Pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, watak dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan disiplin. Di lingkungan keluargalah seorang anak manusia mengenal nilai dan norma kehidupan, serta mengenali konsep dirinya sendiri. Keluarga yang utuh memberikan ketenangan pada anak, peran ibu dan ayah dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan konsep diri anak. Perhatian kedua orang tua dan keharmonisan orang tua dapat membentuk konsep diri anak yang baik karena anak mempunyai pandangan seperti orang tuanya, beda halnya dengan keluarga yang mengalami perceraian, Perceraian dalam keluarga manapun merupakan peralihan besar dan penyesuaian utama bagi anak-anak, mereka akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan satu orang tua. Anak yang hidup dalam keluarga yang utuh cenderung berperilaku baik karena asuhan dan keharmonisan keluarga mempunyai konsep diri yang lebih baik, anak yang hidup dalam keluarga broken home cenderung menjadi anak-anak yang mengalami krisis kepribadian sehingga perilakunya sering tidak sesuai. Mereka mengalami gangguan emosional bahkan neurotik. Kasus keluarga bercerai ini sering kita temui di sekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru, dari perilaku-perilaku tersebut bisa membuat konsep diri yang kurang baik.

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (variabel bebas) keluarga bercerai dan variabel Y (variabel terikat) konsep diri. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji hipotesis *non parametrikc* tes atau uji satu sampel (unisampel) dengan teknik chi kuadrat satu sampel (x^2). Dengan teknik chi kuadrat satu sampel peneliti dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh keluarga yang bercerai terhadap konsep diri peserta didik. Dalam penelitian ini penulis mengambil 35 sampel sebagai sampel pembanding untuk mengetahui perbedaan konsep diri pada peserta didik dari keluarga bercerai dan dari keluarga utuh atau tidak bercerai. Instrument yang digunakan dalam penelitian pengaruh keluarga yang bercerai

terhadap konsep diri peserta didik adalah menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis yang dipakai untuk mencari pengaruh keluarga yang bercerai terhadap konsep diri peserta didik menggunakan teknik chi kuadrat satu sampel (x^2). Menurut Sugiyono (2012: 107), rumus menghitung chi kuadrat adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \left(\frac{\text{fo} - \text{fh}}{\text{fh}}\right)^2$$

Keterangan :

X^2 = chi square

fo = frekuensi observasi (0)

fh = frekuensi harapan (E)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai x^2 hitung = 19,08 dan x^2 tabel =5,991, taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan chi kuadrat =1 maka Ho ditolak dan Hi diterima. Artinya ada perbedaan konsep diri pada peserta didik dari keluarga bercerai dengan konsep diri pada peserta didik yang bukan dari keluarga bercerai. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa konsep diri pada 35 peserta didik yang berasal dari keluarga bercerai memiliki konsep diri negatif dengan prosentasi 100% atau sejumlah 35 peserta didik, dan 0% atau sejumlah 0 peserta didik yang memiliki konsep diri positif. Sedang 35 peserta didik yang berasal dari keluarga utuh atau tidak bercerai, memiliki konsep diri negatif dengan prosentase 28.5% atau sejumlah 20 peserta didik, sedang 21,5 % atau sejumlah 15 peserta didik memiliki konsep diri positif. Maka ada pengaruh keluarga yang bercerai terhadap konsep diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2014 / 2015.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai x^2 hitung = 19,08 dan x^2 tabel =5,991, taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan chi kuadrat =1 maka Ho ditolak dan Hi diterima. Artinya ada perbedaan konsep diri pada peserta didik dari keluarga bercerai dengan konsep diri pada peserta didik yang bukan dari keluarga bercerai. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa konsep diri pada 35 peserta didik yang berasal dari keluarga bercerai memiliki konsep diri negatif dengan prosentasi 100% atau sejumlah 35 peserta didik, dan 0% atau sejumlah 0 peserta didik yang memiliki konsep diri positif. Sedang 35 peserta didik yang berasal dari keluarga utuh atau tidak bercerai, memiliki konsep diri negatif dengan prosentase 28.5% atau sejumlah 20 peserta didik, sedang 21,5 % atau sejumlah 15 peserta didik memiliki konsep diri positif. Maka ada pengaruh keluarga yang bercerai

terhadap konsep diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2014 / 2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

————. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta : Rineka cipta

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*.Jakarta: Kencana

Hutagalung, I. 2007. *Pengembangan Kepribadian*: Jakarta : PT Indeks

Naqiyaningrum. 2007. *Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai, (Online)*.Pdf. Tersedia: htpp://www.ukks.ac.id.diunduh 1 November 2014

Ningrum, P.R. 2013. *Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja, (Online)*.Pdf. Tersedia : htpp//www.um.ac.id diunduh 1 November 2014

Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Sobur, A. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012a. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Truna, D.S. & Suryadi, R.A. 2013. *Paradigma Pendidikan Berkualitas*. Bandung: Pustaka Setia